



ANALISIS USAHATANI BUAH NAGA DI KECAMATAN TAMBANG ULANG KABUPATEN TANAH LAUT (STUDI KASUS USAHATANI BUAH NAGA BAPAK MAKSUM)

Analysis of Dragon Fruit Farming in Tambang Ulang District Tanah Laut Regency (A Case Study on Bapak Maksum Dragon Fruit Farming)

Ilham Hadi Purwanto M*, Masyhudah Rosni, Yusuf Aziz

Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Usahatani Buah Naga; Biaya;
Penerimaan; Keuntungan;
Tingkat Kelayakan Usaha.

Korespondensi

Corresponding author
E-mail: ilhamhadiii@yahoo.com

Diterima: Juni 2023,
Disetujui: 21 Juni 2023,
Diterbitkan on-line : 30 Juni 2023

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen biaya, penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usaha pada usahatani buah naga Bapak Maksum yang berlokasi di Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2022 sampai Mei 2023, dengan menggunakan data produksi usahatani buah naga pada tahun ke-6 dengan periode pengambilan dan perhitungan data yang dilakukan sebanyak empat kali produksi selama satu tahun. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan dua jenis sumber data yaitu data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara dan observasi. Buah naga yang dijual pada usahatani buah naga Bapak Maksum ini yaitu jenis buah naga merah yang dijual dengan harga Rp15.000,00/kg-Rp17.000,00/kg. Jumlah biaya total yang dikeluarkan oleh usahatani buah naga Bapak Maksum selama satu tahun produksi sebesar Rp59.159.250,00, meliputi jumlah biaya tetap Rp44.299.250,00 dan biaya variabel sebesar Rp14.860.000,00. Total penerimaan usaha ini yaitu Rp107.010.000,00 yang didapat dari hasil penjualan buah naga selama satu tahun dengan keuntungan yang diterima sebesar Rp47.850.750,00. Kelayakan usahatani buah naga Bapak Maksum didapatkan $RCR > 1$ yaitu 1,809, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan dalam produksi dan penjualan akan menghasilkan penerimaan Rp1.809,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara finansial usahatani buah naga Bapak Maksum layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara

pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan

ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. Akan tetapi pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi tidak selamanya diikuti pemerataan secara memadai (Arifin, 2006).

Indonesia merupakan negara agraris di mana pertanian memegang peranan penting pada perekonomian nasional. Dalam upaya membangun pertanian, maka perlu peran pemerintah dalam hal kebijakan pertanian guna pencapaian pemerataan swasembada pangan. Pertanian dibagi menjadi enam subsektor, salah satu subsektor yang berkontribusi cukup tinggi adalah subsektor hortikultura. Komoditas hortikultura khususnya buah-buahan memiliki prospek yang baik dalam sektor pertanian. Pengembangan buah-buahan berpola agribisnis dan agroindustri sangat berpeluang karena permintaan terhadap komoditas tersebut cenderung naik, baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri (Ariyanto, 2006).

Potensi sumber daya alam di dalam negeri masih memberikan peluang untuk meningkatkan produksi aneka jenis buah-buahan. Potensi pengembangan tanaman buah-buahan di Indonesia didukung oleh banyak faktor. Indonesia memiliki kondisi agroekologi yang dapat menghasilkan hampir semua jenis buah, termasuk jenis buah yang berasal dari daerah subtropis. Peningkatan produksi buah-buahan nasional masih sangat dimungkinkan, dengan penggunaan bibit (varietas unggul) dan penerapan teknologi modern. Penggunaan varietas unggul dan penerapan teknologi modern dapat menghasilkan produksi buah-buahan sebesar 10 ton ha⁻¹ (Rukmana, 2003).

Buah naga sangat cocok ditanam di daerah dengan suhu rata-rata 26°C – 36°C dengan kelembapan rata-rata mencapai 70%-90%. Buah naga membutuhkan intensitas matahari yang cukup tinggi, yaitu mencapai 70%-80% (Rahayu, 2014). Oleh karena itu, sebaiknya tanaman buah naga ditanam di tempat tanpa naungan dan memiliki aerasi yang cukup baik. Kalimantan selatan umumnya memiliki jenis tanah yang memiliki kandungan air dan bahan organik tinggi, unsur hara yang sedikit dan kurang begitu subur seperti tanah gambut, namun di beberapa daerah di Kalimantan Selatan memiliki jenis tanah yang cocok untuk ditanami buah naga seperti tanah aluvial yang terdapat di Kabupaten

Tanah Laut. Tanah merupakan faktor penting yang harus diperhatikan agar perakaran tanaman buah naga bisa tumbuh dengan baik, apabila tanah terlalu keras maka akar tidak bisa tumbuh dengan baik dan pertumbuhan tanaman ini dapat terganggu. Untuk Kondisi Kabupaten Tanah Laut sangat sesuai dengan syarat tumbuh tanaman buah naga. Hal ini disebabkan karena Kabupaten Tanah Laut memiliki suhu rata-rata 27.4°C dan kelembapan rata-rata 79.0% (BPS Kabupaten Tanah Laut, 2017).

Buah naga mulai masuk ke Kabupaten Tanah Laut sekitar tahun 2007-2008, didatangkan dari Jawa Timur dan Yogyakarta. Pertama kali dibudidayakan oleh petani di Desa Sumber Muliya, Kecamatan Pelaihari, tahun selanjutnya buah naga mulai berkembang ke hampir keseluruhan kecamatan di Kabupaten Tanah Laut, di Provinsi Kalimantan Selatan (Roadmap Buah Naga Kab. Tanah Laut, 2016). Perkembangan buah naga di Kabupaten Tanah Laut juga dipengaruhi oleh khasiat buah naga dalam bidang pengobatan tradisional. Disamping itu, buah naga juga sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia. Faktor tersebut yang membuat permintaan terhadap buah naga semakin meningkat. Hal ini juga membuat masyarakat tertarik untuk terjun langsung dan menggeluti peluang usaha bisnis buah naga, dikarena dari segi pemasaran, komoditas buah naga terbilang masih memiliki pangsa pasar yang cukup besar. Untuk kecamatan Tambang Ulang sendiri memiliki beberapa desa yang mempunyai lahan perkebunan buah naga yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data luas lahan buah naga di Kecamatan Tambang Ulang, Tahun 2019.

No.	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)		
		TBM	TM	Jumlah
1.	Desa Pulau Sari	-	1,25	1,25
2.	Desa Tambang Ulang	-	2,00	2,00
3.	Desa Gunung Raja		1,00	1,00
	Jumlah	-	4,25	4,25

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut, Tahun 2019.

Pada Tabel 1, mengenai data luas lahan buah naga di Kecamatan Tambang Ulang seperti

diatas diperoleh informasi bahwa pada kecamatan tersebut memiliki luas lahan buah naga sebesar 4,24 Ha. Selain itu, pada Kecamatan Tambang Ulang hanya terdapat 2 (dua) Desa yang memiliki lahan (kebun) buah naga yaitu di Desa Pulau Sari dan di Desa Tambang ulang. Pada Desa Pulau Sari luas lahan tanaman buah naga yang sudah menghasilkan yaitu 4,25 Ha, sedangkan pada Desa Tambang Ulang luas lahan tanaman buah naga yang sudah menghasilkan yaitu 2,00 Ha dan 1,00 Ha. Kebun buah naga milik bapak Maksum yang berada di Desa Tambang Ulang memiliki luas lahan yang cukup besar yaitu 2,00 Ha dengan jumlah produksi yang dihasilkan sekitar 1-2 ton dalam satu kali panen (pertiga bulan) dengan harga jual berkisar Rp15.000,00-Rp17.000,00 per kg. Mengenai data produksi dan harga jual pada tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data produksi dan harga jual buah naga pada usahatani milik Bapak Maksum tahun 2022.

No.	Bulan	Produksi (ton)	Harga jual (Rp/kg)
1.	Bulan 3	1,74	16.000
2.	Bulan 6	2,25	15.000
3.	Bulan 9	1,50	16.000
4.	Bulan 12	1,26	17.000
Jumlah		6,75	

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Pada Tabel 2, mengenai data produksi dan harga jual buah naga pada usahatani buah naga milik Bapak Maksum tahun 2022, dapat diketahui terjadinya kenaikan dan penurunan produksi yang dihasilkan, dimana pada bulan ke-3 jumlah produksi yang dihasilkan sebesar 1,74 ton dengan harga jual/kg Rp16.000,00. Pada bulan ke-6 jumlah produksi yang dihasilkan sebesar 2,22 ton dengan harga jual/kg Rp15.000,00. Pada bulan ke-9 jumlah produksi yang dihasilkan sebesar 1,50 ton dengan harga jual/kg Rp16.000,00. Dan pada bulan ke-12 jumlah produksi yang dihasilkan 1,26 ton dengan harga jual/kg Rp17.000,00. Kenaikan dan penurunan hasil produksi ini disebabkan oleh faktor cuaca. Musim hujan banyak mengakibatkan bunga yang akan menjadi bakal buah rontok. Selain itu penyortiran bunga dengan cara manual dengan mencabut bunga yang busuk atau tumbuh pada arah yang tidak benar dengan cara yang salah juga dapat mengakibatkan terhambatnya

produktivitas pertumbuhan buah naga pada daerah tersebut.

Melihat peluang dan potensi dalam pengembangan buah naga, tentunya langkah selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam menjalankan usahatani buah naga adalah analisis usahatani yang ditinjau dari aspek finansial. Keberhasilan kegiatan usahatani tidak semata-mata dilihat dari peningkatan produksi panen namun juga diukur dengan menganalisa apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak. Berdasarkan uraian di atas maka penting dilakukan penelitian mengenai “Analisis Usahatani Buah Naga di Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut (Studi Kasus Usahatani Buah Naga Bapak Maksum)” agar pengusaha dapat mengetahui nilai usaha dan apakah usahatani buah naga layak untuk dikembangkan. Penelitian ini menggunakan data produksi usahatani buah naga Bapak Maksum pada tahun ke-6 yaitu pada tahun 2022.

Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis berapa biaya, penerimaan dan keuntungan usahatani buah naga Bapak Maksum di Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut.
2. Menganalisis tingkat kelayakan dari usahatani buah naga Bapak Maksum di Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain:

1. Bagi para pelaku kegiatan agribisnis, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan
2. Bagi para akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat sebagai informasi baru
4. Bagi penulis, memberikan tambahan ilmu pengetahuan baru dan kesempatan untuk belajar lebih banyak lagi.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usahatani buah naga milik Bapak Maksu yang berlokasi di Desa Tambang Ulang Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022 sampai bulan Mei 2023, dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan sampai dengan tahap penyusunan laporan penelitian,

Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi secara mendetail. Pada penelitian ini terdapat dua jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yaitu pemilik usaha serta tenaga kerja pada usahatani buah naga milik Bapak Maksu dengan menggunakan kuesioner yang berkaitan dengan penelitian yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti dinas atau instansi pemerintah/swasta, jurnal, buku-buku dan kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian guna memenuhi kebutuhan untuk informasi mengenai penelitian yang akan dilaksanakan.

Analisis Data

Pada tujuan penelitian yang pertama yaitu untuk menganalisis total biaya pada usahatani buah naga Bapak Maksu dapat menggunakan rumus berikut (Nirwana, 2003) :

$$TC = FC + VC \tag{1}$$

- Dengan: TC *Total Cost* (biaya total usahatani buah naga) (Rp)
 FC *Fixed Cost* (biaya tetap usahatani buah naga) (Rp)
 VC *Variable Cost* (biaya variabel usahatani buah naga) (Rp)

Untuk menghitung besarnya nilai penyusutan dapat menggunakan metode garis lurus (*straight line method*), dengan rumus:

$$D = \frac{Na - Ns}{Up} \tag{2}$$

- Dengan: D Besarnya biaya penyusutan barang modal tetap (Rp)
 NA Nilai awal barang modal tetap (Rp)
 NS Nilai sisa dari barang modal tetap (Rp)
 UP Umur ekonomis penggunaan barang modal tetap

Untuk menghitung penerimaan yang diperoleh usahatani buah naga Bapak Maksu dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Kasim, 2004):

$$TR = Q \times P \tag{3}$$

- Dengan: TR *Total Revenue* (penerimaan total usahatani buah naga) (Rp)
 Q *Quantity* atau jumlah produksi yang dihasilkan (Kg)
 P *Price* atau Harga produksi (Rp/Kg)

Keuntungan yang diperoleh dari usahatani buah naga Bapak Maksu dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Rosyidi, 2012) :

$$\pi = TR - TC \tag{4}$$

- Dengan: π Keuntungan usahatani buah naga (Rp)
 TR *Total Revenue* (penerimaan usahatani buah naga) (Rp)
 TC *Total Cost* (biaya total usahatani buah naga) (Rp)

Pada tujuan penelitian yang kedua yaitu menganalisis besarnya kelayakan usahatani buah naga Bapak Maksu yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Umar, 2001):

$$RCR = \frac{TR}{TC} \tag{5}$$

- Dengan: RCR Perbandingan antara penerimaan dengan biaya total
 TR *Total Revenue* (penerimaan usahatani buah naga) (Rp)

TC	<i>Total Cost</i> (biaya total usahatani buah naga) (Rp)	Rp17.000,00/kg. Bapak Maksu mulai memasarkan buah naga secara <i>online</i> hal ini dilakukan untuk meningkatkan penjualan. Jangkauan pemasaran usahatani buah naga milik Bapak maksu ini sudah cukup luas mencakup wilayah Pelaihari, Banjarbaru dan sekitarnya
----	--	--

Ada 3 (tiga) kriteria dalam perhitungan kelayakan usaha.

1. Apabila $R/C > 1$, maka usahatani buah naga Bapak Maksu menguntungkan
2. Apabila $R/C = 1$, maka usahatani buah naga Bapak Maksu tidak menguntungkan atau tidak rugi (impas)
3. Apabila $R/C < 1$, maka usahatani buah naga Bapak Maksu merugikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usahatani

Usahatani Buah Naga milik Bapak Maksu didirikan pada tahun 2016 yang berlokasi di Desa Tambang Ulang. Usia Bapak Maksu sekarang yaitu 57 tahun dengan pendidikan akhir Doktoral (S3). Bapak Maksu mengelola sendiri usahanya tersebut, awal mula beliau memulai usahanya dikarenakan melihat banyaknya peminat buah naga sehingga beliau mencoba untuk membudidayakan buah naga di Desa Tambang Ulang, hal ini dikarenakan beliau mempunyai lahan di daerah tersebut. Bapak Maksu memulai usahatani buah naga ini menggunakan modal pribadi. Modal awal yang digunakan untuk usahatani ini pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp183.539.000,00. Modal tersebut digunakan untuk pembelian lahan seluas 2 Ha, pembelian bibit dan pengangkutan bibit, pembelian peralatan, pengolahan sarana produksi berupa gudang, biaya pengolahan lahan, pembayaran upah tenaga kerja awal, dan pembelian perangsang tunas serta pembelian pupuk. Bibit buah naga yang digunakan pada usahatani ini dibeli dari daerah Banyuwangi Jawa Timur dengan kisaran harga Rp1.200,00/bibit. Bibit yang dibeli berjumlah 3.200 batang dengan total harga sebesar Rp3.840.000,00 dan sudah termasuk biaya pengangkutan.

Pada tahun 2017 usahatani buah naga milik Bapak Maksu ini sudah mulai menghasilkan dan hasil tanaman tersebut berupa jenis buah naga merah yang dijual dengan harga Rp12.000,00/kg-Rp15.000,00/kg. Selanjutnya pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 terjadi kenaikan harga penjualan buah naga dengan kisaran harga Rp15.000,00/kg-

Pelaksanaan Usahatani

Pelaksanaan usahatani buah naga milik Bapak Maksu yang berada di Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut ini bersifat komersil dengan luasan lahan yaitu 2 Ha. Setiap pembahasan perhitungan dan data yang ada merupakan hasil yang didapat dari responden atau pemilik usahatani yaitu Bapak Maksu dan luas lahan tersebut

Bibit. Penggunaan varietas bibit mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan produktivas buah naga. Memilih varietas hendaknya melihat deskripsi varietas terutama potensi hasilnya, ketahanannya terhadap hama atau penyakit, ketahanannya terhadap kekeringan, tanah masam, umur tanaman dan disenangi baik petani maupun pedagang. Varietas bibit yang digunakan pada usahatani buah naga milik Bapak Maksu ini menggunakan varietas buah naga merah. Bibit yang digunakan pada usahatani buah naga milik Bapak Maksu ini sebanyak 3.200 bibit dengan jumlah turus sebanyak 800, dimana untuk satu turus terdapat 4 bibit yang ditanam dengan luasan lahan 2 Ha.

Penyiapan Lahan. Pengolahan lahan pada usahatani buah naga Bapak Maksu diawali dengan pembersihan lahan yang dilakukan dengan cara manual menggunakan parang kemudian dikumpulkan. Setelah kering kemudian hasilnya dibakar. Sebelum adanya larangan pemabakaran, petani dengan leluasa membuka lahan. Sekarang dengan adanya larangan pemabakaran, petani lebih berhati-hati dan membijaksanai agar pembakaran masih dalam batas wajar agar tidak ditindak oleh pihak yang berwenang.

Penanaman. Penanaman dikerjakan disaat musim hujan dengan hujan intensitas yang sedang. Penanaman dilakukan dengan menggunakan menggunakan tangan dengan bantuan cangkul. Jarak tanam 5 m x 5 m dengan jumlah turus sebanyak 800 dan jumlah benih sebanyak 3.200 hal ini dikarenakan untuk satu

turus yang digunakan terdapat 4 bibit yang ditanam. Terdapat dua tenaga kerja untuk penanaman yang dilakukan secara manual. Penanaman manual memerlukan 8-10 hari.

Pemupukan. Pemupukan usahatani buah naga dilakukan setelah penanaman. Jenis pupuk yang digunakan yaitu pupuk kandang dan pupuk NPK. Pemupukan dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu tahun secara bersamaan antara pupuk kandang dan pupuk NPK. Pupuk kandang yang digunakan sebanyak 2.400 kg/tahun sedangkan untuk pupuk NPK yang digunakan sebanyak 600 kg/tahun.

Penyiangan. Penyiangan dilakukan bertujuan agar buah naga tumbuh secara optimal. Penyiangan dilakukan sebanyak 4 kali dalam satu tahun dengan menggunakan roundup, hal ini dilakukan untuk mengendalikan gulma di sekitar tanaman buah naga. Penggunaan roundup dipilih petani dikarenakan lebih efisien dan efektif untuk membersihkan lahan dari gulma sehingga memudahkan dalam pemanenan dan mencegah dari tempat bersarangnya hama penyakit.

Panen dan Pasca Panen. Pemanenan buah naga dilakukan pada saat tanaman buah naga berumur sekitar ± 1 tahun, dan bisa dilakukan pemanenan kembali setelah ± 3 bulan. Untuk kematangan buah naga tergantung dari kesuburan lahan yang ada. Cara pemanenan buah naga di usahatani buah naga Bapak Maksu menggunakan gunting buah agar batang tidak rusak dan buah bisa bertahan lama. Buah naga sehabis di panen mayoritasnya dijual ke pedagang pengumpul yang datang ke usahatani secara langsung dan hanya sebagian kecil yang menjual langsung ke konsumen. Kegiatan pemanenan ini dilakukan oleh tiga orang tenaga kerja tidak tetap yang setiap orangnya di upah sebesar Rp100.000,00/hari dan biasanya pemanenan dilakukan selama dua hari.

Pemeliharaan. Pemeliharaan yang dilakukan pada usahatani buah naga Bapak Maksu ini mencakup kegiatan peyiangan, pemupukan, pemangkasan serta penyerbukan. Penyerbukan pada usahatani buah naga Bapak Maksu dilakukan secara manual karena dengan cara penyerbukan manual akan menghasilkan buah yang maksimal. Proses penyerbukan buah naga yaitu mempertemukan benang sari dan putik. Setelah selesai melakukan penyerbukan setiap bunga kemudian dibungkus dengan plastik agar

tidak terkena hujan, kegiatan ini biasanya dilakukan pada pukul 20.00-00.00 WITA. Kegiatan pemeliharaan ini dilakukan oleh dua orang tenaga kerja tetap yang setiap orangnya di upah sebesar Rp1.750.000,00 untuk waktu kerja selama satu bulan. Pemeliharaan ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan produksi dan meningkatkan kualitas serta kuantitas dari buah naga.

Biaya Tetap

Total biaya tetap yang dikeluarkan oleh usahatani buah naga Bapak Maksu selama satu tahun (empat kali pemanenan) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah biaya tetap Usahatani Buah Naga Bapak Maksu pada tahun 2022.

No.	Komponen biaya	Total (Rp)
1.	Biaya penyusutan:	
	Sarana produksi (gudang)	800.000
	Peralatan	1.115.250
	Bibit	384.000
2.	Upah tenaga kerja untuk pemeliharaan usahatani	42.000.000
Total Biaya Tetap		44.299.250

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 3, keseluruhan biaya tetap yang harus dikeluarkan selama satu tahun produksi yaitu sebesar Rp44.299.250,00. Dimana biaya upah tenaga kerja merupakan biaya terbesar yaitu Rp42.000.000,00. Tenaga kerja yang dipekerjakan untuk pemeliharaan yang meliputi kegiatan penyiangan, pemangkasan, pemupukan serta penyerbukan pada usahatani sebanyak 2 orang dengan upah yang diterima setiap orangnya sebesar Rp1.750.000,00 setiap bulannya. Untuk biaya penyusutan sarana produksi merupakan biaya terkecil yaitu Rp800.000,00. Biaya penyusutan peralatan yaitu sebesar Rp1.115.250,00. Dan untuk biaya penyusutan bibit yaitu sebesar Rp384.000,00.

Biaya Variabel

Total biaya variabel yang dikeluarkan oleh usahatani buah naga Bapak Maksu selama satu tahun (empat kali pemanenan) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah biaya variabel Usahatani Buah Naga Bapak Maksu pada tahun 2022.

No.	Komponen biaya	Total (Rp)(2 Ha)
1.	Biaya pupuk:	
	Kandang	8.400.000
	NPK	1.500.000
2.	Biggrow Gibrow	1.600.000
3.	Roundup	960.000
4.	Upah tenaga kerja untuk pemanenan	2.400.000
Total biaya Variabel		14.860.000

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 4, keseluruhan biaya variabel yang harus dikeluarkan pada usahatani buah naga Bapak Maksu selama satu tahun produksi yaitu sebesar Rp14.860.000,00. Dimana biaya pembelian pupuk kandang merupakan biaya terbesar yaitu Rp8.400.000,00 untuk pembelian pupuk kandang sebanyak 2.400 kg selama satu tahun produksi atau 3 kali pemupukan. Sedangkan biaya pembelian roundup merupakan biaya terkecil yaitu Rp960.000,00 untuk pembelian sebanyak 8 liter roundup selama satu tahun produksi atau 4 kali pemakaian. Biaya pembelian pupuk NPK yaitu sebesar Rp1.500.000,00 untuk pembelian sebanyak 200 kg selama satu tahun produksi atau 3 kali pemupukan. Biaya pembelian Biggrow Gibrow sebesar Rp1.600.000,00 untuk pembelian 40 biji selama satu tahun produksi atau 4 kali pemakaian. Dan upah tenaga kerja untuk pemanenan sebesar Rp2.400.000,00. Tenaga kerja yang dipekerjakan untuk pemanenan usahatani yaitu sebanyak tiga orang dengan upah yang diterima setiap orangnya sebesar Rp200.000,00 untuk dua hari kerja setiap satu kali masa panen. Untuk waktu satu tahun masa produksi terdapat 4 kali masa panen sehingga waktu panen yang diperlukan selama satu tahun produksi yaitu sebanyak 8 hari dengan 3 orang pekerja yang hanya di upah pada setiap kali waktu pemanenan dilakukan atau bisa dikatakan upah untuk pekerja pada bagian pemanenan ini termasuk upah yang tidak tetap dibayarkan setiap bulannya seperti halnya pada upah yang dibayarkan untuk pekerja dibagian pemeliharaan usahatani.

Biaya Total

Rincian biaya total yang dikeluarkan oleh usahatani buah naga Bapak Maksu selama satu

tahun (empat kali pemanenan) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah biaya total Usahatani Buah Naga Bapak Maksu pada tahun 2022.

No.	Komponen biaya	Biaya (Rp)
1.	Biaya Tetap	44.299.250
2.	Biaya Variabel	14.860.000
Biaya Total		59.159.250

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 5. Dapat diketahui biaya total yang harus dikeluarkan pada usahatani buah naga Bapak Maksu selama satu tahun produksi yaitu sebesar Rp59.159.250,00. Biaya tersebut didapatkan dari hasil penjumlahan antara biaya tetap yang merupakan biaya terbesar yaitu Rp44.299.250,00 dengan biaya variabel yang merupakan biaya terkecil yaitu Rp14.860.000,00.

Penerimaan

Total penerimaan yang diperoleh usahatani buah naga Bapak Maksu selama satu tahun (empat kali pemanenan) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah penerimaan Usahatani Buah Naga Bapak Maksu pada tahun 2022

Bulan	Jumlah produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan Total (Rp)
1	1.740	16.000	27.840.000
2	2.250	15.000	33.750.000
3	1.500	16.000	24.000.000
4	1.260	17.000	21.420.000
TR	6.750		107.010.000

Sumber: pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 6, keseluruhan penerimaan pada usahatani buah naga Bapak maksu selama satu tahun produksi yaitu sebesar Rp107.010.000,00. Dimana pada pemanenan pertama penerimaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp27.840.000,00 dengan jumlah produksi sebesar 1.740 Kg dan harga jual perkilogramnya Rp16.000,00. Pada pemanenan kedua penerimaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp33.750.000,00 dengan jumlah produksi sebesar 2.250 Kg dan harga jual perkilogramnya Rp15.000,00. Pada pemanenan Ketiga penerimaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp24.000.000,00 dengan jumlah produksi

sebesar 1.500 Kg dan harga jual perkilogramnya Rp16.000,00. Pada pemanenan Keempat penerimaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp21.420.000,00 dengan jumlah produksi sebesar 1.260 Kg dan harga jual perkilogramnya Rp17.000,00.

Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh usahatani buah naga Bapak Maksu selama satu tahun (empat kali pemanenan) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah keuntungan Usahatani Buah Naga Bapak Maksu pada tahun 2022.

No.	Komponen biaya	Jumlah produksi (Kg)
1.	Total penerimaan	107.010.000
2.	Total biaya	59.159.250
Total Keuntungan		47.850.750

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh sebesar Rp47.850.750,00. Dimana jumlah penerimaan yang diperoleh sebesar Rp107.010.000,00 sedangkan jumlah biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp59.159.250,00 sehingga diketahui jumlah penerimaan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani buah naga Bapak Maksu tidak mengalami kerugian dan layak secara finansial.

Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dengan membandingkan penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan untuk produksi. Perhitungan kelayakan usahatani buah naga Bapak Maksu selama satu tahun (empat kali pemanenan) dapat dilihat Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah kelayakan usahatani Buah Naga Bapak Maksu pada tahun 2022.

No.	Komponen biaya	Jumlah produksi (Kg)
1.	Total penerimaan	107.010.000
2.	Total biaya	59.159.250
RCR		1,809

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 8, total penerimaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp107.010.000,00 dengan total biaya sebesar Rp59.159.250,00. Dilihat dari perbandingan antara total penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan untuk produksi maka diperoleh perhitungan yang didapatkan $RCR > 1$ yaitu sebesar 1,809, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan dalam produksi dan penjualan pada usahatani buah naga milik Bapak Maksu ini akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1.809,-. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara finansial usahatani buah naga Bapak Maksu layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan pada Usahatani Buah Naga Bapak Maksu yaitu sebagai berikut:

1. Biaya total yang dikeluarkan oleh usahatani buah naga milik Bapak Maksu selama satu tahun produksi yaitu tahun 2022 sebesar Rp59.159.250,00 dengan jumlah penerimaan yang dihasilkan yaitu sebesar Rp107.010.000,00. Sedangkan keuntungan yang diperoleh pada usahatani buah naga milik Bapak Maksu selama satu tahun produksi atau 4 kali pemanenan yaitu sebesar Rp47.850.750,00.
2. Kelayakan usahatani buah naga milik Bapak Maksu selama satu tahun produksi atau 4 kali pemanenan secara finansial diperoleh nilai $RCR > 1$ yaitu sebesar 1,809, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara finansial usahatani buah naga milik Bapak Maksu menguntungkan serta layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan pada usahatani buah naga milik Bapak Maksu dapat disarankan bagi pemilik usahatani yaitu Bapak Maksu dan bagi pemerintah Kecamatan Tambang Ulang hendaknya lebih memperhatikan dan mengembangkan prospek usahatani buah naga sehingga usaha tersebut bisa lebih berkembang sebagai usaha yang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, H. 2006. *Budidaya Tanaman Buah-buahan*. PT. Citra Aji Parmana. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. *Kabupaten Tanah Laut dalam Angka 2017*.
- Kasim, S.A. 2004. *Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Fakultas Pertanian Lambung Mangkurat. Banjarbaru. Kelurahan Alalak Utara, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. 2021. *Data Pemilik Usaha Jamu di Kelurahan Alalak Utara*.
- Nirwana. 2003. *Pengantar Mikroekonomi*. Bayu Media Publishing. Malang
- Rahayu, Sri. 2014. *Budidaya Buah Naga*. Infra Hijau. Jakarta.
- Dinas Pertanian Kab. Tanah Laut. Pelaihar. 2016. *Roadmap Pengembangan Buah Naga Kabupaten Tanah Laut*. Dinas Pertanian Kab. Tanah Laut. Pelaihari.
- Rosyidi, Suherman. 2012. *Pengantar Teori Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rukmana R. 2003. *Usaha Tani Markisa*. Kansius. Yogyakarta.
- Umar, H. 2001. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi 3 Revisi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.